

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Pengertian media sebagai sumber belajar adalah segala benda serta makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitar serta peristiwa yang dapat memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Media merupakan alat yang sangat berguna untuk menyalurkan tujuan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Alat visual seperti gambar, foto, diagram dan representasi grafik, merupakan alat-alat yang dijadikan alat bantu. Alat-alat ini tidak mahal, mudah digunakan dan terutama jelas dan mengesankan dalam penyajian (Davies, 1991: 157)

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terbantu dengan kehadiran media. Demikian juga dengan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan akan lebih meningkat dengan keberadaan media. Keabstrakan bahan pelajaran yang kurang dapat dicerna oleh siswa juga dapat dikonritkan dengan kehadiran media, sehingga siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran harus jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan., apabila diabadikan media pengajaran

bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Sudjana (dalam Djamarah, 1996: 152), merumuskan fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut:

(a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, (c) Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran, (d) Penggunaan media bukan semata – mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, (e) Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru, (f) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Beberapa kriteria dalam memilih media pelajaran, sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
3. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.

4. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa (Djamarah, 1996: 150).

2.2 Media Kartu Gambar

Media kartu gambar merupakan salah satu media yang dipergunakan dalam dunia pendidikan dan dapat diterapkan dalam berbagai proses pembelajaran di kelas. Kartu bergambar adalah sebuah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran antara lain :

- a. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar.
- b. Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
- c. Dapat membantu daya ingat siswa (retensi).
- d. Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain (Sudirman, 1991: 220).

Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman (1991: 219), yaitu:

1. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu.
2. Memberikan kesan kuat dan menarik perhatian.
3. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar.
4. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Guru perlu menyediakan bahan yang menarik yang dapat menyajikan tantangan bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif . Gambar yang disajikan adalah merupakan gambar yang mempresentasikan benda nyata yang diharapkan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya. Bahan media gambar tersebut haruslah sesuai dengan perkembangan emosi dan sosial anak, dimana anak di kelas permulaan (usia 6 - 8 tahun) berada pada fase bermain.

Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak (Latuheru, John D, 1983: 25). Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan media kartu gambar didalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran siswa kelas rendah yang masih banyak memerlukan bantuan dalam pemahamannya. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu mengembangkan pemikirannya dari beberapa aspek berdasarkan gambar tersebut. Gambar yang tersaji dalam bentuk kartu layaknya benda untuk

bermain akan lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Kartu gambar sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri berdasarkan kreativitas guru dalam mengembangkan tema pelajaran yang akan disajikan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu gambar, guru mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa pokok bahasan /sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk kartu gambar.
2. Menyiapkan kartu gambar yang sesuai tema pembelajaran.
3. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat atau paragraph singkat berdasarkan kartu gambar yang ditampilkan dan siswa lain memberikan tanggapan.
4. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan pemberian tugas sebagai pengayaan materi yang telah disajikan.

Contoh kartu bergambar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh Media Kartu Bergambar

Kedua contoh kartu bergambar tersebut dapat digunakan untuk menyajikan tema yang diinginkan dan dapat disajikan pada beberapa mata pelajaran yang terkait, misalnya untuk tema Kesehatan dapat meminta siswa untuk membuat kalimat atau cerita mengenai gambar tersebut.

2.3 Pengertian Aktivitas dan Prestasi Belajar

2.3.1 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan gabungan dua kata yang berbeda yang memiliki arti yang juga berbeda. Namun akan menjadi gabungan kata yang memiliki arti tersendiri. Pengertian ‘aktivitas’ secara harfiah adalah “kegiatan atau keaktifan”. Sedangkan pengertian umum dari aktivitas tersebut adalah segala sesuatu/kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (1994: 22-23) belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses perubahan menjadi lebih baik. Dalam proses belajar siswa melakukan perubahan ke arah kebaikan berdasarkan segala

pengetahuan yang mereka dapat dan kegiatan yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Hamalik (2001: 28):

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.”

Menurut Winkel (2004 : 59), belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pemahaman-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan membekas. Namun tidak semua perubahan terjadi akibat dari proses belajar. Belajar akan lebih efektif apabila siswa yang belajar melakukan proses tersebut dengan suasana menyenangkan dan dapat menghayati objek pembelajaran secara langsung.

Menurut Gagne belajar adalah merupakan seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 10).

Dari kedua penjelasan tentang kata 'aktivitas' dan 'belajar' tersebut, dapat dilihat adanya hubungan yang nyata. Maka dapat diambil kesimpulan tentang yang dimaksud dengan aktivitas

belajar, yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas belajar itu sendiri lebih ditekankan kepada siswa, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung.

2.3.2 Prestasi Belajar

Sama halnya sebagaimana pengertian Aktivitas Belajar diatas, Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan walaupun keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah (1996: 43) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u, 2004: 75). Prestasi seseorang tidak mungkin dicapai apabila orang tersebut tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak mudah, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan serta hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut. Dari beberapa pengertian belajar oleh para ahli, dapat dikemukakan adanya beberapa hal penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap.
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan dari definisi prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut Nurkencana (2005: 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak

berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari

segi kognitif karena sering dipakai untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

2.4 Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia antara lain adalah dengan cara menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini. Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas 1, 2 dan 3 sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas 4, 5 dan 6 sebanyak 5 jam pelajaran. Banyaknya jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (1991: 1) , yaitu agar siswa ”memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu:

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan

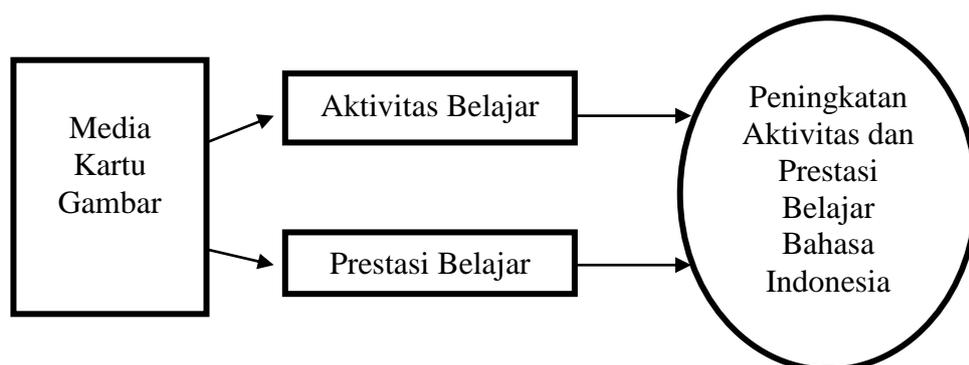
kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam BSNP (2006) dijabarkan :

1. Bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.
2. Bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa , serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.
3. Bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

2.5 Kerangka Pikir

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dan diduga mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa adalah media kartu gambar. Dalam proses pembelajaran, setelah diadakan evaluasi diharapkan ada peningkatan terhadap aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut tentu akan dilihat adanya upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa menggunakan media kartu gambar.



Gambar 2. Diagram Kerangka Pikir

2.6 Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Media Kartu Gambar dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas 3 SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung.